

**IMPLEMENTASI MODEL *ISLAMIC FULL DAY SCHOOL*
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
(STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH 14 SURAKARTA TAHUN 2012-2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:

HERMAWAN

NIM: 0 100 110 006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**IMPLEMENTASI MODEL *ISLAMIC FULL DAY SCHOOL*
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
(STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH 14 SURAKARTA TAHUN 2012-2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

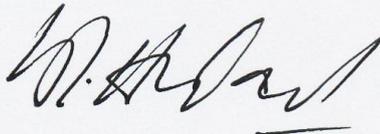
Oleh :

HERMAWAN

NIM: 0 100 110 006

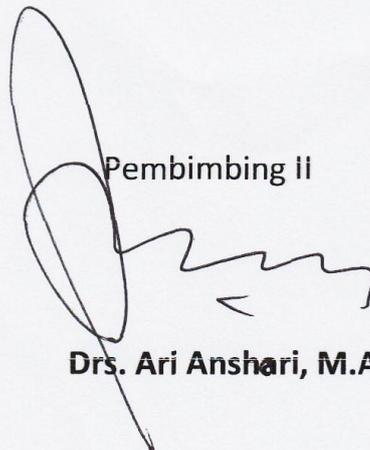
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

Pembimbing II



Drs. Ari Anshari, M.Ag

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hermawan

NIM : O 100 110 006

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Model *Islamic Full Day School* dalam
Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus di SD
Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 Februari 2013

Yang menyatakan



HERMAWAN

**IMPLEMENTASI MODEL *ISLAMIC FULL DAY SCHOOL*
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
(STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH 14 SURAKARTA TAHUN 2012/2013)**

Hermawan¹, Syamsul Hidayat², Ari Anshari³

ABSTRAK

SD Muhammadiyah 14 Surakarta adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan model *Islamic full day school* dalam PBM. Sejak mengimplementasikan model ini jumlah peserta didik baru di setiap awal tahun pembelajaran mengalami grafik peningkatan.

Permasalahan dalam pembahasan ini adalah, bagaimana implementasi model *Islamic full day school* dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, serta apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi model *Islamic full day school* dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi model *Islamic full day school*, kelebihan dan kekurangannya dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Sedangkan metode penentuan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, dengan mereduksi data, kategorisasi data, sintesisasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah, implementasi model *Islamic full day school* dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dimulai pukul 07.15 – 15.30, selama waktu tersebut peserta didik mengikuti beberapa kegiatan. Seperti, tadarus, kegiatan belajar mengajar, sholat dan pembiasaan baik lainnya. Kurikulum yang diterapkan adalah, perpaduan kurikulum antara kurikulum Depdiknas, al-Islam Kemuhammadiyah, ciri khusus Ranting Muhammadiyah Danukusuman, muatan lokal dan pengembangan diri. Kelebihannya adalah, meningkatnya prestasi akademik, religiusitas, motivasi belajar, kesadaran peserta didik serta waktu bagi peserta didik lebih efektif. Adapun kekurangannya adalah, peserta didik mengalami rasa kejenuhan (bosan), keletihan (lemas), selama PBM. Sebagian guru juga merasakan hal yang sama, selain itu guru tidak bisa seleluasa atau bebas dalam memberikan PR ke peserta didik.

Kata kunci: Model, *Islamic full day school*, Proses belajar mengajar, kelebihan, Kekurangan.

¹ Mahasiswa PPs UMS

² Staf Pengajar PPs UMS

³ Staf pengajar PPs UMS

ABSTRCK

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MODEL IN TEACHING AND LEARNING PROCESS (A CASE STUDY IN SD MUHAMMADIYAH 14 SURAKARTA OF 2012/2013).

Hermawan¹, Syamsul Hidayat², Ari Anhari³

SD Muhammadiyah 14 Surakarta is one of schools with implementation of Islamic full day school model in its teaching and learning process. Since implementation of the model, number of new learners in each new academic year increased.

Problem statements of the topic are: how does implementation of Islamic full day school model in teaching and learning process of SD Muhammadiyah 14 Surakarta, and what are strengths and weakness of implementation of Islamic full day school model in process of teaching and learning of SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Purpose of the topic is to know image of implementation of Islamic full day school model, its strength and weakness in the process of teaching and learning of SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Whereas subject of the research is taken by using purposive sampling technique. Data of the research is collected by using interview, observation, and documentation. Then, the data is analyzed by applying stages as follow: data reduction, data categorization, data synthesis and conclusion drawing.

Result of the topic was: implementation of Islamic full day school model in the process of teaching and learning of SD Muhammadiyah 14 Surakarta started from 07.15 a.m. – 15.30 p.m. During the period students performed activities such as *tadarus*, teaching and learning, shalat, and other good deed habituation. The applied curriculum was a combined curriculum of National Education Department, Al-Islam Kemuhammadiyah, special characteristic of Muhammadiyah branch of Danukusuman, local content and self-development. Other strengths were: an improved academic performance, enhanced religiousness, good learning motivation, self-awareness of the students, and the students had more effective time of education. Weaknesses of the model were: students felt feeling of boring and tired during teaching and learning process. Several teachers experienced the same feeling and also they cannot feel free to provide home work for their students.

Key Words: Model, Islamic full day school, teaching and learning process, strengths, weaknesses.

¹ Student of Postgraduate Program UMS

² Lecturer of Postgraduate Program UMS

³ Lecturer of Postgraduate Program UMS

A. PENDAHULUAN

Kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama (internalisasi), dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk beramal (Muhaimin, 2009: 182). Jika hal ini diabaikan dalam proses pendidikan, tentunya tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, meskipun sekolah tersebut bertaraf nasional, bahkan rintisan internasional, dilengkapi sarana, operasional yang memadai.

Di satu sisi pendidikan Nasional dan pendidikan Islam harus bisa memberikan kontribusi dalam membangun peradaban, membentuk masyarakat yang baik dan kompeten, melahirkan peserta didik yang berkarakter, menguasai ilmu agama dan IPTEK sebagai generasi Negara dan agama selanjutnya. Namun nampaknya hal tersebut belum bisa diwujudkan oleh pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam di Indonesia dewasa ini, hal inilah yang menjadi tantangan bagi Pendidikan Nasional dan pendidikan Islam untuk bisa membentuk manusia yang cerdas intelektual, spiritual, sosial, emosional, sehingga bisa mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dan pendidikan Islam.

Berbagai gagasan dan tindakan telah dilakukan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kegagalan di atas, seperti reaktualisasi madrasah, sekolah Islam unggulan, dan pendidikan Islam dengan sistem terpadu.

Penyelenggaraan pendidikan (sekolah) dengan sistem terpadu sudah berjalan optimal dalam kurun waktu beberapa tahun ini serta diminati masyarakat, di mana sistem terpadu ini membutuhkan tambahan waktu belajar, sehingga biasa dikenal sekarang ini dengan istilah sekolah model atau program *full day school*, yakni sekolah sehari penuh. Menurut Sulistyaningsih (2008: 63) Sekolah model *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman yang luas kepada siswa.

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sehari penuh artinya sekolah yang proses belajarnya dilaksanakan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan di tambah dengan pendalaman materi (Baharuddin 2009: 227).

Penerapan *Islamic full day school* di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat dan efektif dalam melahirkan peserta didik yang utuh kepribadiannya (terpadu antara ilmu umum, wawasan Islam dan berkarakter Islam), sebab anak pada usia sekolah dasar berada dalam fase operasional-konkret dan fase operasional-formal, terdapat fakta-fakta objektif yang kondusif untuk mendidik dan mengarahkan kepribadian mereka yang utuh (Yustanto, 2011: 177).

Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini berada di jenjang pendidikan dasar (Sekolah dasar). Sekolah Dasar (Fuad Ihsan, 2010:26) adalah satu kesatuan pendidikan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun, yang berfungsi memberi bekal dasar pembangunan kehidupan kepada peserta didik baik untuk pribadinya atau masyarakat, sekaligus sebagai bekal melanjutkan studi pendidikan menengah.

Penerapan model *Islamic full day school* dalam penelitian ini dilaksanakan selama dalam proses (kegiatan) belajar mengajar sehari penuh di sekolah dasar, yaitu dari jam 06.45-15.00. Proses belajar mengajar adalah proses transfer ilmu dua arah (Munif Chatib, 2009: 135). Dalam proses belajar mengajar ada dua aktifitas yang berbeda, yaitu guru mengajar dan murid belajar, di mana kedua aktifitas ini sangat berbeda. Adanya model *Islamic full day school* memberikan waktu lebih dalam proses belajar mengajar, sehingga guru bisa lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar, dan peserta didikpun memiliki waktu lebih untuk belajar, beribadah dan berinteraksi sosial di lingkungan sekolah.

Menurut Baharrudin (2009: 231) *full day school* mempunyai beberapa keunggulan (kelebihan), adapun keunggulan-keunggulan tersebut adalah: *Pertama*, anak akan mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. *Kedua*, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional. *Ketiga*, anak mendapatkan

pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai *sharing*. *Keempat*, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. *Kelima*, perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

SD Muhammadiyah 14 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan model *Islamic full day school*. SD Muhammadiyah 14 Surakarta sebelumnya hanya sekolah dasar Muhammadiyah biasa, namun sejak melakukan inovasi dan transformasi ke sekolah model *Islamic full day school* sejak tahun ajaran 2006/2007 mengalami peningkatan positif. Muhammad Ali (2010: 120) menegaskan bahwa animo masyarakat menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah 14 Surakarta meningkat tajam. Sebelumnya, satu kelas rata-rata diisi 10 anak, tetapi sekarang diisi rata-rata 30 anak. Dari latar belakang di atas inilah yang menarik minat penulis untuk mengetahui :

1. Bagaimana implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013.
2. Kelebihan dan kekurangan implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti memilih SD Muhammadiyah 14 Surakarta sebagai tempat (kancah) studi kasus. Studi kasus adalah upaya pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Kemendikbud, 2011: 509).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan (Iqbal Hasan, 2000: 33). Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi (Ahmad Tanzeh, 2011: 50).

Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengumpulkan data-data (kata-kata), fakta-fakta, informasi dan tindakan (fenomena) tentang implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar

belajar, dan kelebihan serta kekurangannya di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. Menurut Moleong Lexy (2011: 224) penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkutpaut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Marzuki, 2002: 51). Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakilnya, guru, siswa, dan karyawan di SD Muhammadiyah 14 Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan Kepala Sekolah, wakil Kepala, guru, siswa, karyawan SD Muhammadiyah 14 Surakarta untuk memperoleh data tentang implementasi, kekurangan dan kelebihan model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan implementasi, pengaruhnya terhadap perkembangan sosial siswa, kekurangan dan kelebihan model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar,

serta tentang kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, tata tertib, manajemen sekolah tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang visi misi SD Muhammadiyah 14 Surakarta, daftar guru dan karyawan, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan lainnya.

Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja atau menarik kesimpulan (Moloeng Lexy, 2011: 288).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dilatarbelakangi dengan pemikiran sederhana yaitu memaksimalkan waktu bagi peserta didik agar lebih bermanfaat, hal ini bertujuan untuk meminimalisir penggunaan waktu peserta didik untuk berbuat negatif sepulang sekolah (*half day*). Sehingga dengan implementasi model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta waktu bagi peserta didik lebih efektif, sebab selama sehari penuh berada di lingkungan sekolah. Sehingga tujuan utama implementasi model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta bertujuan untuk meminimalisir peserta didik dalam menggunakan waktunya berbuat negatif sepulang sekolah, dan memberikan rasa kenyamanan bagi orang tua.

Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta adalah proses belajar mengajar yang dimulai pada jam 07.15 sampai jam 15.30 dengan mengintegrasikan kurikulum Depdiknas, al-Islam Kemuhammadiyah, muatan lokal, ciri khusus Ranting Muhammadiyah Danukusuman dan pengembangan diri. Dengan adanya beberapa integrasi kurikulum ini maka pihak SD Muhammadiyah 14 Surakarta menggunakan beberapa pendekatan terpadu dalam proses belajar mengajar, seperti: pembiasaan berbuat baik, pembelajaran formal secara klasikal, keteladanan, praktek, hafalan dan pergaulan. Implementasi model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta lebih dominan pada proses belajar mengajar di kelas (ilmu umum dan agama) dan pembiasaan beribadah sehari-hari (tadarus, sholat sunnah atau wajib, senyum, sapa, salam).

Implementasi *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta berintikan dari kegiatan proses belajar mengajar, pembiasaan, dan penanaman akhlak mulia. Ciri *Integrated curriculum* memang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, akan tetapi ciri *integrated activities* kurang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari penuh. Selain itu, SD Muhammadiyah 14 Surakarta harus lebih menekankan pada aspek penanaman akhlak (karakter) yang baik. Jadi, selama peserta didik berada di lingkungan sekolah selalu diupayakan untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar, ibadah harian, dan kegiatan sosial lainnya.

Berkenaan dengan waktu proses belajar mengajar dengan model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta memulainya pada pukul 07.15 - 15.30 pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan hari Jum'at dimulai pukul 07.15 - 10.40, hal ini dilakukan karena ada Ibadah sholat Jum'at. Sedangkan hari Sabtu dimulai pukul 07.15 - 11.15, hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki waktu bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat.

Tabel 1. Jadwal Implementasi PBM model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013

No	Waktu	Senin – Kamis		Jum'at		Sabtu			
		Kls 1-2	Kls 3-6	Kls 1-2	Kls 3-6	Kls 1-2	Kls 3-6		
1	07.15 – 07.30	Upacara/Tadarus Pagi							
2	07.30 – 08.05	PBM	PBM	PBM	PBM	PBM	PBM		
3	08.05 – 08.40	Reguler	Reguler	Reguler	Reguler	Reguler	Reguler		
4	08.40 – 09.15								
5	09.15 – 09.30	Istirahat, Sholat dhuha							
6	09.30 – 10.05	PBM Reguler	PBM Reguler	PBM	PBM	PBM Reguler	PBM Reguler		
7	10.05 – 10.40			Reguler	Reguler				
8	10.40 – 11.15			Ekstra					
9	11.15 – 11.50	Pulang							
10	11.50 – 12.45							Ishoma	
11	12.45 – 13.20							Tidur siang/ BTA	PBM
12	13.20 – 13.55								Reguler
13	13.55 – 14.30								
14	14.30 – 15.30	Sholat, pulang							

Esensinya, perumusan waktu tidak menjadi masalah, asalkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dinamika pihak sekolah yang

mengimplementasikan model *Islamic full day school*. Namun waktu belajar yang diterapkan SD Muhammadiyah 14 Surakarta perlu diapresiasi karena lebih awal dalam masuk sekolah, di mana waktu tersebut bisa digunakan untuk upacara, tadarus, atau mengulangi hafalan dan kegiatan positif lainnya.

Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah 14 Surakarta adalah perpaduan kurikulum yang sangat kaya, yaitu kurikulum Depdiknas, Kurikulum al-Islam Kemuhammadiyah, Kurikulum ciri khusus (unggulan) Ranting Muhammadiyah Danukusuman, Muatan lokal, serta pengembangan diri. Sedangkan alokasi jam mengajar, SD Muhammadiyah 14 Surakarta merumuskan satu jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Kemudian bila dikalkulasikan secara perminggu maka rinciannya sebagai berikut, kelas 1 - 2 terdapat 42 jam pelajaran perminggu, sedangkan kelas 3 terdapat 51 jam pelajaran, kelas 4 – 6 terdapat 52 jam pelajaran.

Tabel 2. Kurikulum *Full Day School* SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012/2013

No	Kurikulum Depdiknas	Kurikulum al-Islam Kemuhammadiyah	Kurikulum ciri khusus Ranting	Muatan Lokal	Pengembangan diri
1	Agama	Aqid (akidah)	Tahfidz	B. Inggris	Hizbul Wathan
2	Pkn	Al-Qur'an	Tahsin	B. Jawa	Komputer
3	B. Indonesia	Hadist	BTA	SSD	
4	Matematika	Ibadah			
5	IPA	Tarikh Islam			
6	IPS	Akhlak			
7	SBK	Bahasa Arab			
8	Penjaskes	Kemuhammadiyah			

Dinamika atau mobilitas dalam implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta bisa dilihat seperti adanya penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif (*active learning*, praktek, hafalan, dll), kemudian adanya aktifitas pembiasaan berbahasa asing (Arab, Inggris) yang dinamakan *English and Arabic Club*, serta adanya beberapa problematika dalam implementasi model *Islamic full day school*. Selain itu SD Muhammadiyah 14 Surakarta memberlakukan budaya sekolah yang sederhana, senyum, sapa dan salam selama berada di lingkungan sekolah.

Kualifikasi lulusan SD Muhammadiyah 14 Surakarta dengan model *Islamic full day school* yaitu: peserta didik (output) memiliki ilmu pengetahuan umum dan berprestasi akademik dengan kriteria tuntas, memiliki ilmu pengetahuan Islam, hafal al-Qur'an juz 30, haidts pilihan, dan do'a harian, dan dilengkapi dengan kepribadian sosial yang baik dan mulia.

Dalam Implementasi model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah 14 Surakarta tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun segi kelebihannya yaitu, *pertama*, meningkatnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembiasaan beribadah harian, dan kegiatan ekstra dan lainnya. *Kedua*, meningkatnya religiusitas peserta didik, yang ditandai dengan kesadaran membaca, menghafal al-qur'an, do'a, dan melaksanakan ibadah harian. *Ketiga*, meningkatnya prestasi akademik peserta didik, baik secara

kualitatif atau kuantitatif. *Keempat*, sebagai solusi alternatif untuk mengantisipasi peserta didik dalam berbuat negatif.

Adapun segi kekurangannya yaitu, peserta didik merasakan kelelahan, kejenuhan, selain itu guru juga merasakan hal yang sama, meski dengan sebab dan faktor yang berbeda, dan pemberian tugas rumah (PR) tidak bisa seleluasa (bebas) bagi guru, dikarenakan peserta didik sudah sehari penuh berada di sekolah, jika pemberian tidak diorganisir dengan baik, ditakutkan peserta didik akan mengalami tekanan dan beban.

Kelebihan maupun kekurangan dalam Implementasi *Islamic full day school* setidaknya bisa dijadikan pihak SD Muhammadiyah 14 Surakarta sebagai bahan evaluasi, wacana konstruktif sehingga nantinya bisa meningkatkan model *Islamic full day school* sebaik mungkin. Dan kelebihan *full day school* nantinya bisa ditingkatkan dan konsisten, di satu sisi kekurangannya bisa terus diminimalisir dan dicarikan solusi alternatif yang efektif dan akurat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dilatarbelakangi oleh faktor pemanfaatan waktu bagi peserta didik, dengan tujuan waktu bagi peserta didik lebih bermanfaat. Implementasi model *Islamic full day school* dalam

proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dilaksanakan mulai jam 07.15 – 15.30 (Senin-Kamis), dan pukul 07.15 – 10.40 (Jum'at), serta pukul 07.15 – 11.15 (Sabtu) dengan ciri *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Selama Proses belajar mengajar pihak SD Muhammadiyah 14 Surakarta menggunakan berbagai macam pendekatan, seperti: pembelajaran klasikal, pembiasaan, *outing class*, keteladanan, dan pergaulan. Dalam implementasinya terdapat dinamika pembelajaran seperti adanya penerapan metode belajar yang variatif, *English and Arabic Club*, dan budaya senyum sapa salam.

2. Kelebihan Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta yaitu, *Pertama*, meningkatnya motivasi dan kesadaran peserta didik dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, meningkatnya religiusitas peserta didik (tahfidz, sholat dhuha, sholat wajib, dll), *Ketiga*, meningkatnya prestasi akademik peserta didik. *Keempat*, waktu bagi peserta didik lebih efektif (di satu sisi orang tua merasa nyaman).
3. Kekurangan Implementasi model *Islamic full day school* dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Surakarta yaitu, *Pertama*, peserta didik merasa bosan dan jenuh. *Kedua*, peserta didik juga merasa kelelahan dan lemas selama berada di sekolah sehari penuh. *Ketiga*, sebagian guru juga merasa kelelahan, dan *Keempat*, guru tidak bisa memberi pekerjaan rumah seeluasa dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Al-wasath Publising house.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung. PT Kaifa Mizan.
- Hasan, M Iqbal. 2000. *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif 1*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2011. Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar. Jakarta. Kemendikbud.
- Marzuki. M.M. 2002, *Metodologi Riset*. Jogjakarta: PT Prasetia Widya Pratama.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Cetakan I. Yogyakarta. Percetakan Teras.
- Yustanto, Ismail, dkk. 2011. *Menggagas Pendidikan Islami, dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam terpadu TK, SD, SMP, dan SMU*. Bogor: Al-azhar Press.